

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang baik, demokratis dan dapat melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah dasar karena mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga Negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab serta mencintai bangsa dan negaranya.

Pendidikan Kewarganegaraan identik dengan materi bacaan yang cukup banyak. Guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebaiknya menggunakan metode, model, dan media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Prestasi siswa diharapkan dapat meningkat dengan adanya penggunaan metode atau model yang bervariasi. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan apabila suasana belajar tidak monoton, menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa.

SD Patra Mandiri adalah sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Setiap kelas di SD tersebut sudah dilengkapi dengan LCD untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sekolah juga sudah memiliki laboratorium komputer dan fasilitas internet. Guru seharusnya dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk pembelajaran. Faktanya, guru

masih jarang memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa setiap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru menggunakan metode ceramah dan pembelajaran masih bersifat *teacher center*. Guru masih jarang menggunakan metode yang melibatkan peran aktif siswa serta kurangnya penggunaan media pembelajaran. Siswa kurang dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Kerja keras siswa di kelas IV SD Patra Mandiri masih rendah terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2013. Siswa terlihat kurang semangat saat mengikuti pembelajaran. Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa mengantuk dan bosan saat mengikuti pembelajaran, kebosanan siswa tampak ketika pembelajaran sudah berlangsung 30 menit. Siswa biasanya bermain dan mengobrol dengan teman untuk menghilangkan kebosanan. Siswa mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar dan mereka lebih senang mencontek pekerjaan teman lain. Siswa lebih memilih diam dan tidak mau berusaha untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami. Saat diskusi kelompok, sebagian siswa mengandalkan temannya dan tidak turut serta menyelesaikan masalah/ soal yang diberikan guru. Saat guru meminta siswa maju, ada sebagian siswa yang tidak mau maju mengerjakan soal. Kurangnya sikap kerja keras siswa juga tampak dengan adanya siswa yang mengerjakan PR di sekolah.

Prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar dampak globalisasi di kelas IV SD Patra Mandiri masih rendah terbukti dari data hasil Ulangan Harian siswatahun pelajaran 2010/2011, masih terdapat sekitar 35% siswa yang belum tuntas atau tidak memenuhi KKM. Dengan adanya data nilai siswa tersebut, serta KKM sekolah tersebut yang cukup tinggi yaitu 75, diperlukan peningkatan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran berlangsung secara efektif.

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran tentunya harus dicari solusinya. Untuk meningkatkan kerja keras dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Patra Mandiri, peneliti mengambil kesimpulan perlu adanya perubahan dalam penggunaan metode dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terbagi menjadi enam langkah yaitu (1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, (2) Merencanakan tugas-tugas belajar, (3) Melaksanakan investigasi, (4) Menyiapkan laporan akhir, (5) Mempresentasikan laporan akhir, (6) Evaluasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dipakai untuk meningkatkan kerja keras dan peran aktif siswa. Siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan yang membutuhkan kerja keras siswa. Jika setiap individu dalam kelompok mempunyai kemauan untuk bekerja keras maka prestasi akan meningkat. Oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kerja keras dan prestasi siswa kelas IV SD Patra Mandiri Cilacap.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dirumuskan dalam peneliti adalah;

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan media *e-learning* dapat meningkatkan kerja keras siswa pada materi dampak globalisasi Kelas IV SD Patra Mandiri ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan media *e-learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi dampak globalisasi kelas IV SD Patra Mandiri?

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SD Patra Mandiri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan kerja keras siswa kelas IV SD Patra Mandiri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

menggunakan media *e-learning*.

- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Patra Mandiri melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan media *e-learning*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan media *e-learning* yakni dapat menjadi bahan referensi ilmu pengetahuan maupun sebagai dasar pemikiran untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan media *e-learning* dapat meningkatkan semangat siswa selama kegiatan pembelajaran, siswa dapat berperan aktif menemukan jawaban dari suatu permasalahan dengan mencari informasi sendiri, siswa dapat belajar lebih sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan kerja keras dan prestasi belajar siswa.

###### b. Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mengesankan.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan inovasi dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menggunakan media *e-learning* dengan langkah-langkah apa saja yang dapat ditempuhnya, serta memberikan pengalaman yang mendalam bahwa menjadi pendidik harus dapat berinovasi dalam melakukan pembelajaran.

